

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2018-2022**

**Elindian Kartika Sari<sup>1</sup> Zikriatul Ulya<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [zikriatululya@iainlangsa.ac.id](mailto:zikriatululya@iainlangsa.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to look at the effect analysis of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) on the profitability of Return On Assets (ROA) of Islamic Business Unit Banks in Indonesia. In this study using a quantitative approach to secondary data in the form of time series data period 2018-2022. The population of this study is a Sharia Business Unit Bank registered with the Financial Services Authority. The data analysis technique used is multiple linear regression, namely testing the effect of the independent variable (X) on the dependent variable (Y). The results of this study indicate that Non Performing Financing (NPF) has no positive effect on ROA profitability with a value of  $0.1739 > 0.05$ . The Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive effect on ROA profitability with a value of  $0.0000 < 0.05$ . And Operating Expenses Operating Income (BOPO) has a positive effect on ROA profitability with a value of  $0.0000 < 0.05$ . The NPF variable partially has no effect on ROA, while the FDR variable and BOPO variable simultaneously have a significant effect on ROA in Islamic Business Unit Banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income, Return On Assets, Sharia Business Unit.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis pengaruh dari *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Bank Unit Usaha syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder yang berbentuk data *time series* periode 2018-2022. Populasi penelitian ini adalah Bank Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yaitu menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA dengan nilai  $0,1739 > 0,05$ . *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA dengan nilai  $0,0000 < 0,05$ . Dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA dengan nilai  $0,0000 < 0,05$ . Variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel FDR dan Variabel BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Unit Usaha Syariah*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia merupakan lembaga keuangan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Sebagai bagian dari sektor perbankan, UUS memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama keberhasilan operasional sebuah UUS. Profitabilitas yang baik akan memastikan keberlanjutan bisnis serta kemampuan bank untuk memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan keuangan syariah, UUS di Indonesia mengalami

perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah UUS serta total aset yang dimiliki. Namun, masih terdapat perbedaan dalam tingkat profitabilitas antara UUS satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada UUS di Indonesia guna meningkatkan kinerja bisnis dan keberlanjutan industri perbankan syariah (Arif Muhtadi, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank yang dinilai syariah adalah bank yang menjelaskan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan definisi khususnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan Bank Unit Usaha Syariah, juga dikenal sebagai UUS, adalah kantor cabang Bank. Indikator paling umum yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), sering dikenal sebagai rasio aset terhadap total aset. Hal ini karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengurangi profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank sentral dan pengawas bank negara lebih mampu menjaga rasio profitabilitas bank terhadap asetnya, yang terutama berasal dari sumbangan masyarakat (Ahmad Muhaemin, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat diturunkan dari berbagai macam profitabilitas yang diukur dengan beberapa indikator. Metrik profitabilitas yang penting bagi bank dalam penelitian ini adalah ROA. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA meliputi NPF, FDR, dan BOPO (Rini Mailinda Sari, 2021).

**Tabel 1. Rasio Keuangan UUS di Indonesia**

VARIABEL	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	2,15	2,90	3,01	2,55	2,23
<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	103,22	101,93	96,01	89,56	95,40
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	75,38	78,01	78,96	72,70	77,97
<i>Return On Asset</i> (ROA)	2,24	2,04	1,81	2,05	1,69

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan data tabel 1 di atas menunjukkan rasio keuangan untuk Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dalam periode 2018-2022. Pada tahun 2018, *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah memiliki nilai sebesar 2,15. Angka ini mengindikasikan tingkat pembiayaan yang mengalami masalah atau risiko tidak lancar pada tahun tersebut. Selanjutnya, NPF mengalami peningkatan menjadi 2,90 pada tahun 2019, dan naik lagi menjadi 3,01 pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, NPF mengalami penurunan menjadi 2,55 dan 2,23, menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap simpanan merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana bank menggunakan dana simpanan nasabah untuk memberikan pembiayaan. Pada tahun 2018, FDR memiliki nilai sebesar 103,22, menandakan penggunaan dana simpanan yang agak tinggi untuk pembiayaan. Namun, FDR mengalami penurunan menjadi 101,93 pada tahun 2019, dan lebih lanjut menurun menjadi 96,01 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, FDR terus menurun menjadi 89,56, tetapi mengalami sedikit peningkatan menjadi 95,40 pada tahun 2022. Penurunan FDR dapat menunjukkan upaya bank dalam mengelola pembiayaan dengan lebih hati-hati dan mengelola dana nasabah secara efisien.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa besar beban operasional yang harus ditanggung oleh bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pada tahun 2018, BOPO memiliki nilai sebesar 75,38,

yang menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif baik. Namun, BOPO mengalami peningkatan menjadi 78,01 pada tahun 2019, dan terus naik menjadi 78,96 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, BOPO mengalami penurunan menjadi 72,70, dan sedikit meningkat menjadi 77,97 pada tahun 2022. Penurunan BOPO pada tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional bank syariah. *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator kinerja yang mengukur efisiensi penggunaan aset oleh bank untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018, ROA memiliki nilai sebesar 2,24, menandakan tingkat pengembalian yang baik. Namun, ROA mengalami penurunan menjadi 2,04 pada tahun 2019, dan terus menurun menjadi 1,81 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, ROA mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,05, namun kembali turun menjadi 1,69 pada tahun 2022. Penurunan ROA dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dari aset yang dimiliki oleh bank syariah.

## **Landasan Teori**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba selama jangka waktu tertentu (Munawir, 2002). Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh keberhasilan dan kapasitasnya untuk menggunakan aktivitasnya secara produktif. Jumlah keuntungan yang diperoleh semakin meningkat, sehingga tidak menutup kemungkinan kondisi salah satu bank akan semakin kecil. Sehingga, proyek bisnis yang berjalan dalam beberapa bulan terakhir lebih sesuai dengan pendanaan yang tersedia (Amir Machmud, 2010).

### **Non Performing Financing (NPF)**

Persentase finansial yang terkait dengan risiko pembiayaan disebut *non performing financing* (NPF). NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi pembiayaan bank bermasalah. Ini berarti kemungkinan bank bermasalah meningkat karena persentase ini meningkat karena pendanaan bank yang lebih buruk menghasilkan lebih banyak pembiayaan bermasalah secara keseluruhan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pendanaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan dengan kualitas yang buruk, meragukan, atau rawan kerugian (Aris Budi Purnomo, 2018). Adapun NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa banyak pembiayaan yang telah disediakan relatif terhadap jumlah uang pinjaman dan modal sendiri. Rasio FDR akan menampilkan likuiditas bank pada titik tinggi dan rendahnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika bank menyalurkan uang dalam bentuk pembiayaan yang lebih banyak, maka bank tersebut juga akan lebih mampu memberikan pinjaman yang akan mempengaruhi pendapatan dan mendongkrak keuntungan perbankan (Taswan, 2010). Adapun rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Diberikan}}{\text{Total Modal} + \text{Total DPK}} \times 100\%$$

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO menunjukkan efektivitas bank dalam melakukan kegiatan utamanya, khususnya pembiayaan, dimana prinsip bagi hasil yang saat ini diterapkan pada bank-bank di Indonesia. Bank lebih efektif dalam menjalankan bisnis ketika BOPO lebih kecil. Rasio BOPO suatu bank yang sehat adalah kurang dari 1, sedangkan rasio BOPO yang tidak sehat adalah lebih besar dari 1 (Edhi Satriyo Wibowo, 2013). Adapun rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* mengidentifikasi kemampuan tim manajemen bank dalam hal mengamankan laba secara menyeluruh. Dari seluruh indeks profitabilitas yang telah dibahas di atas, penulis hanya akan menggunakan indeks *Return on Asset (ROA)* karena dalam konteks peran Bank Indonesia sebagai bankir dan regulator, indeks ROA lebih cenderung menonjolkan potensi kerugian finansial suatu periode tertentu. Bank jika diterapkan pada data yang mencerminkan pendapatan mayoritas penduduk. ROA bank terkemuka semakin meningkat, seiring dengan besarnya keuntungan yang diperoleh institusi dan posisinya sebagai akibat dari penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2009). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka laporan keuangan bulanan perusahaan, baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiono, 2018). Menggunakan teknik perhitungan statistik dengan bantuan program microsoft excel dan program eviews 9. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data sekunder yang berbentuk *time series* atau runtut waktu. Unit analisis yang digunakan adalah Bank Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengeluarkan data publikasi yang diakses melalui website resminya ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Rentang waktu yang diteliti dari tahun 2018-2022.

### **Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji lineritas.
2. Regresi Linear Berganda, yaitu analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
Keterangan:  
Y = Profitabilitas yang digunakan adalah ROA  
a = Konstanta  
X<sub>1</sub> = NPF  
X<sub>2</sub> = FDR  
X<sub>3</sub> = BOPO  
b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = koefisien regresi  
e = eror term (kesalahan prediksi)
3. Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)
4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

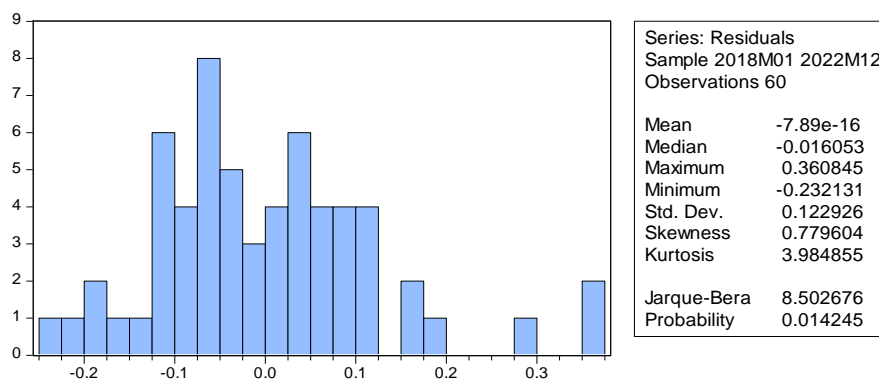
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Jika model yang digunakan adalah model terbaik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan tujuan pemecahan masalah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam melakukan pengujian asumsi normalitas, data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Gambar 1 dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (Jarque-Bera). Berdasarkan hasil olahan data tersebut di atas terlihat probabilitas JB (Jarque-Bera) sebesar  $0.0142 > 0.05$ , maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Atau data variabel dari penelitian ini dinyatakan telah terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah time series. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji Lagrange Multiplier (LM-test). Guna mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya yang dapat dilihat jika nilai signifikansi dari  $Prob^*R < 0,05$  maka model tersebut mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	10.67572	Prob. F(2,54)	0.0001

Obs*R-squared	17.00148	Prob. Chi-Square(2)	0.0002
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM-test) dapat dilihat bahwa nilai probability Obs\*R-squared 0,0002 Artinya nilai Prob\*R 0,0002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini mengandung autokorelasi. Atau dengan kata lain Ho di tolak dan Ha di terima.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah himpunan bagian dari homoskedastisitas, yang berpendapat bahwa setiap gangguan yang timbul pada saat reuni adalah homoskedastik atau mempunyai varian yang identik pada setiap kondisi pengamatan. Akibat dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem bersama adalah tidak adanya lagi varian minimal untuk penaksiran. Cara terbaik untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian menggunakan heteroskedastisitas White dan Harvey Heteroskedasticity no cross term. Jika tingkat signifikansi Prob\*R di bawah 0,05, maka model yang bersangkutan mengalami heteroskedastisisme.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.065569	Prob. F(3,56)	0.3711
Obs*R-squared	3.240086	Prob. Chi-Square(3)	0.3561
Scaled explained SS	4.212339	Prob. Chi-Square(3)	0.2394

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas memiliki probability Obs\*R-Squared 0,3561. Yang mana nilai Obs\*R-Squared 0,3561 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 06/12/23 Time: 07:51			
Sample: 2018M01 2022M12			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
NPF	0.002311	65.50587	1.054023
FDR	1.08E-05	404.2402	1.089917
BOPO	2.54E-05	544.7401	1.038447
C	0.234176	882.5567	NA

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Pada data di atas dapat terlihat bahwa nilai dari Centered VIF dari seluruh variabel bebas yang digunakan lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat penulis interpretasikan, bahwa model sudah terhindar dari multikolinieritas hubungan serius antara variabel bebas yang ada di dalam penelitian ini.

### Uji Lineritas

Uji lineritas yang dilakukan masih dengan menggunakan aplikasi yang sama dengan evIEWS 9 menunjukkan hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Lineritas**

Ramsey RESET Test			
Equation: PERSAMAAN1			
Specification: ROA NPF FDR BOPO C			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	Df	Probability
t-statistic	0.934102	55	0.3543
F-statistic	0.872547	(1, 55)	0.3543
Likelihood ratio	0.944398	1	0.3311

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EvIEWS 9

Dari data yang dapat dilihat di atas menunjukkan bahwa nilai F - statistik adalah sebesar 0.3543. Hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Atas dasar hasil tersebut maka dapat dibuat kesimpulan bahwa model yang digunakan sudah linear.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji F**

R-squared	0.828536	Mean dependent var	0.726566
Adjusted R-squared	0.819350	S.D. dependent var	0.136309
S.E. of regression	0.057935	Akaike info criterion	-2.794639
Sum squared resid	0.187964	Schwarz criterion	-2.655016
Log likelihood	87.83918	Hannan-Quinn criter.	-2.740025
F-statistic	90.19956	Durbin-Watson stat	0.874768
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EvIEWS 9

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program EvIEWS 9. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.8 di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 90.19956 dengan prob (F-statistik) sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Hasil ini memiliki arti bahwa X1 (NPF), X2 (FDR), X3 (BOPO) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Y (ROA).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program EvIEWS 8. Pada penelitian ini jumlah data (n) sebesar 60, maka rumus yang digunakan r tabel adalah  $df = N-2$  jadi  $60-4 = 56$  pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai r tabel = 2.00324. Adapun penjelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 7, sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Dependent Variable: LOG(ROA)
Method: Least Squares
Date: 06/12/23 Time: 08:05
Sample: 2018M01 2022M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(NPF)	0.082830	0.060133	1.377444	0.1739
LOG(FDR)	0.957153	0.151763	6.306896	0.0000
LOG(BOPO)	-2.810148	0.173677	-16.18034	0.0000
C	8.385838	0.919640	9.118611	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

1. NPF. Variabel NPF menunjukkan pada koefisien alpha 5%, t-stat = 1,3774444 < 2.00324 dan probabilitasnya 0,1739 > 0,05, maka artinya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada alpha 5%.
2. FDR. Pada nilai Variabel FDR menunjukkan pada koefisien alpha 5%, t-stat = 6,306896 > 2.00324 dan probabilitasnya 0,0000 < 0,05, maka artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada alpha 5%.
3. BOPO. Hasil dari nilai variabel BOPO menunjukkan pada koefisien alpha 5% = - 16.18034 < 2,00324 dan probolitasnya 0,0000 < 0,05, maka artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh terhaap ROA pada alpha 5%.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara 0 < 1. Jika nilai adjusted R2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.828536
Adjusted R-squared	0.819350

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi dengan variabel terhadap Y (ROA) sebesar 0,819350. Nilai ini berarti bahwa sebesar 81,9350%. Hal ini membuktikan bahwa 81,9350% dipengaruhi oleh faktor-faktor X1 (NPF), X2 (FDR), X3 (BOPO), dan sisanya 18,065% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,082830 dan nilai probabilitas sebesar 0,1739 > 0,05. Ini berarti NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas ROA. NPF pada Bank Unit Usaha Syariah memakai prinsip pembiayaan. NPF yaitu tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. NPF merupakan total pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak bisa ditagih. Menurut aturan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, bahwa NPF yang baik besarnya dibawah 5 %. Jadi jika nilai NPF semakin tinggi (diatas 5 %) maka bank bersangkutan dikatakan tidak sehat. NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank unit usaha syariah maka bisa menurunkan profitabilitas dari bank unit usaha syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika semakin rendah rasio NPF yang dimiliki oleh bank unit usaha



syariah maka bisa meningkatkan profitabilitas dari bank unit usaha syariah tersebut. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017) yang mengemukakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas ROA**

Dari hasil pengujian mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 6,306896 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 > 0,05$ . Ini berarti FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Rasio FDR dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam mengambil kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank unit usaha Syariah semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sesuai dengan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa Nilai FDR yaitu sebesar 78 % -92 % dan batas maksimum 94 %. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batasan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) yang mengemukakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas ROA**

Dari hasil penelitian, probabilitas hasil signifikan untuk variabel BOPO adalah sekitar 0.0000, jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi, yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa BOPO (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas (Y). Ini juga merupakan kesimpulan serupa berdasarkan t-tabel dan dicapai sekitar -16,18034. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak ditetapkan sebesar nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ), maka variabel independen secara signifikan lebih buruk dari variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini dilakukan derajat kebebasan  $df = N-4$  dan  $60-4 = 56$  pada alfa 5%, sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 2,00324. Hasilnya, t-hitung lebih besar dari t-tabel (-16,18034 > 2,00324). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **KESIMPULAN**

Variabel NPF tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel FDR dan Variabel BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Machmud, Amir dan H Rukmana. (2010). *Bank syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Muhaemin, Ahmad dan Wilasih, Ranti. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia* Jurnal, *Nisbah*, Vol 2, No 1.
- Muhtadi, Arief. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(3).
- Munawir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua*, Yogyakarta: YPKN.
- Purnomo, Aris Budi dkk. (2018). "Penyaluran Pembiayaan sebagai Intervening Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing dan Dana Pihak

- Ketiga pada ROA Bank Umum Syariah” *Jurnal Ekonomi Paradigma* Vol.19 No.02 Agustus 2017-Januari 2018.
- Sari, Rini Malinda. dkk. (2021). *Pengaruh Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non Performing Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assesterhadap Return On Asset Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020*. *Jurnal Perbankan Syariah* Vol.2, No.1.
- Taswan, (ed. 2). (2021). *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tanggal 16 Juli 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Wibowo, Edhi Satriyo (2013)“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Manajemen*, Volume 2, Nomor 2.